

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK UMKM DI SUKOHARJO

Desy Nur Pratiwi, Yuwita Ariessa Pravasanti, Yurina Putri Retno Meutia, Novita Kinsky
Meilani, Indra Lila Kusuma
Corresponden: desynurpratiwi692@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman penyusunan laporan keuangan dengan aplikasi excel UMKM di Sukoharjo. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu pelatihan, diskusi dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Sukoharjo dapat memahami dan menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi excel sehingga menghemat waktu. Sebelumnya pelaku UMKM di Sukoharjo belum melakukan pencatatan secara rutin dan disiplin karena keterbatasan pengetahuan terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya pelatihan ini maka pelaku UMKM di Sukoharjo mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dengan mudah dan mampu memberikan informasi kepada para penggunanya.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM dan UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan usaha milik perorangan atau badan usaha yang produktif dan mempunyai kriteria sebagai usaha mikro. Saputro, dkk.(2010) melihat bahwa Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia telah banyak memberikan berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sebesar 55.56% berdasarkan data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada tahun 2008. Menurut Menteri Koperasi dan UKM mencatat 19 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masuk ke ekosistem digital hingga Mei 2022. UMKM di Indonesia mempunyai potensi besar untuk *feasible* dan *sustainable* karena pada tahun 2022 pemerintah memberikan program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional). Program tersebut dicetuskan pemerintah untuk memulihkan ekonomi Indonesia akibat dampak Covid-19. Permasalahan yang dialami para pelaku UMKM masih banyak yang belum memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi sehingga sulit untuk mengetahui besarnya laba usaha. konsep kesatuan usaha maka semua transaksi yang ada di dalam perusahaan harus dipisah dengan transaksi pribadi pemilik. Menurut Aanwijzing (2019) perusahaan sebagai unit yang terpisah dari pemiliknya.

Beberapa UMKM sudah menyadari pentingnya memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Namun mereka tidak melakukan pencatatan secara rutin. Keterbatasan pengetahuan menjadi salah satu faktor para pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan. Pencatatan keuangan secara rutin sudah biasa dilakukan oleh perusahaan skala besar, namun berbeda dengan usaha mikro atau skala kecil karena lebih berfokus pada aktivitas menangani langsung usaha produksi dan penjualan/pemasaran. Salah satu akibat yang ditimbulkan jika suatu usaha tidak melakukan pencatatan yaitu tidak mempunyai proyeksi bisnis yang baik sehingga tidak mampu membuat perencanaan usahanya kedepan. Pemahaman keuangan/ literasi keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang tentang kondisi keuangan yang nantinya dapat mempengaruhi pengambilan

keputusan strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Anggraeni, 2018).

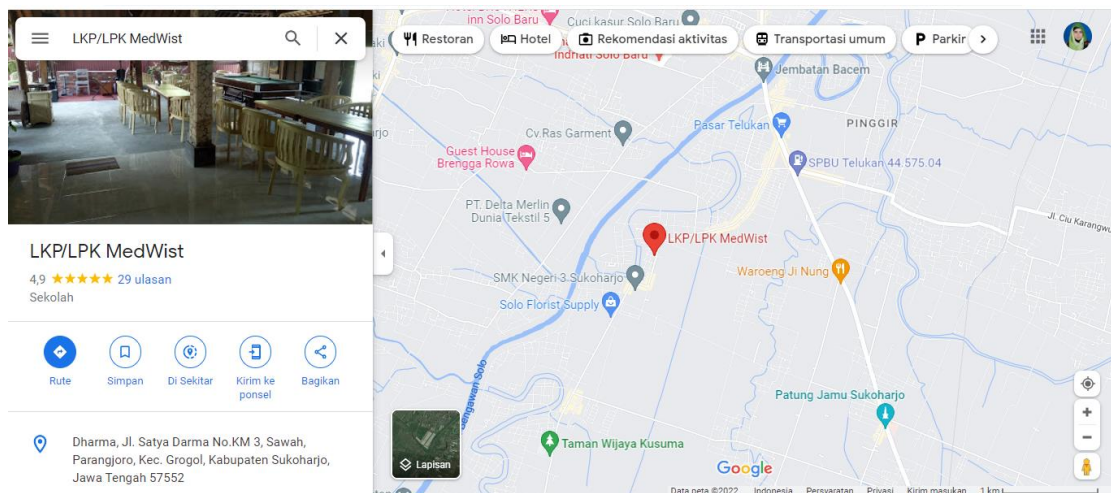
Saat ini UMKM masih kurang peduli dan tidak menganggap penting melakukan pencatatan dan pembukuan untuk usahanya. Pelaku UMKM di Sukoharjo hanya mencatat sebatas pemasukan dan pengeluaran sederhana sehingga belum mampu menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan terkait operasionalisasi usaha. Hal tersebut sejalan dengan permasalahan Suryatimur (2020) dimana di Desa Balesari pengelola keuangan desa masih melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sumber informasi keuangan yang tidak lengkap dan tidak akurat, dapat beresiko dalam kesalahan pembuatan keputusan usaha.

Menurut Herwiyanti et al., (2020) pencatatan akuntansi dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan, posisi dana, aliran kas dalam periode tertentu, serta membedakan dana untuk usaha dan dana untuk keperluan pribadi. Namun, pada kenyataannya masih banyak perusahaan tidak membedakan antara dan pribadi dengan dana usaha serta melakukan. Bahkan tidak melakukan pencatatan transaksi usahanya dan tidak membuat laporan keuangan. Pada kenyataannya sejak tahun 2018, IAI mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi EMKM. Literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM (Miftahurrohman dkk, 2021). Jenis laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan IAI yaitu neraca, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan. Sugiri dan Riyono (2011) menyatakan bahwa pembukuan dilakukan untuk menyajikan informasi keuangan bagi penggunanya.

Sehubungan dengan masalah pembukuan dan pencatatan keuangan UMKM di Sukoharjo maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM dengan aplikasi akuntansi excel. Tujuannya agar UMKM melakukan pencatatan setiap transaksi dan mengetahui besarnya pendapatan dan biaya. Dengan informasi keuangan yang lengkap, diharapkan terdapat peningkatan kinerja UMKM.

METODE

Lokasi kegiatan dari PKM ini dilakukan di Gedung Medwist yang beralamatkan di Jl. Satya Darma No.KM 3, Sawah, Parangjoro, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Peserta dari kegiatan PKM berjumlah 25 pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan selama satu hari dengan metode tatap muka secara langsung dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan menggunakan aplikasi akuntansi excel. Peserta juga disarankan untuk membawa laptop sehingga dapat mempraktekan secara langsung pada saat pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PKM

Tabel 1
Jadwal pelaksanaan pengabdian

No	Kegiatan	Bulan pelaksanaan			Pelaksana
		September	Oktober	November	
1	Survey dan identifikasi permasalahan UMKM di Sukoharjo	√			Tim Pengabdian dan UMKM
2	Koordinasi dengan perwakilan UMKM		√		Tim Pengabdian dan UMKM
3	Pelatihan penyusunan laporan keuangan		√		Tim Pengabdian dan UMKM
4	Menyusun Laporan pengabdian masyarakat			√	Tim pengabdian

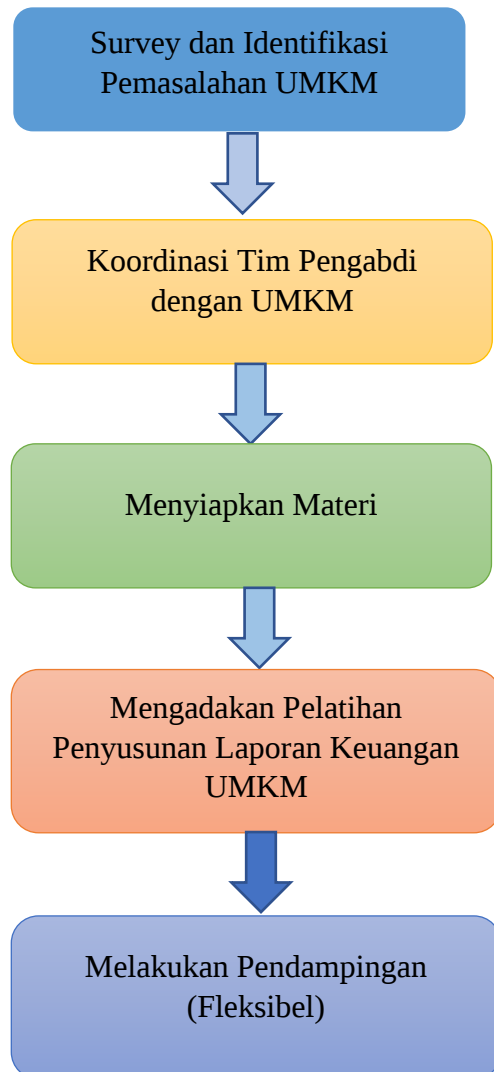
Untuk mencapai tujuan maka dilakukan dengan metode:

1. Metode ceramah: menjabarkan secara umum akuntansi dan jenis laporan keuangan, serta akun-akun yang ada pada laporan keuangan. Metode ini dilakukan selama 30 menit
2. Metode tutorial: peserta diberikan penjelasan dan cara input setiap transaksi usaha (penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan, dll). Peserta hanya menginput transaksi sesuai dengan menu yang ada di aplikasi dan secara otomatis laporan keuangan tersusun. Metode kedua ini dilakukan selama 45 menit
3. Metode pendampingan: peserta diberikan waktu untuk diskusi terkait dengan masalah UMKM dan peserta diberikan fasilitas pendampingan bagi masing-masing usahanya dengan jang waktu yang tidak di tentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 25 Oktober 2022 diawali dengan survey ke UMKM. Pelatihan penyusunan laporan keuangan dilakukan selama satu hari dengan

menyampaikan materi terkait pembukuan sederhana menggunakan aplikasi excel. Kemudian pertemuan berikutnya dilakukan pendampingan dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau fleksibel sesuai dengan kebutuhan masing-masing UMKM. Tahapan kegiatan dilakukan secara runtut dan sistematis agar output kegiatan maksimal.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3
Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Permasalahan utama UMKM di Sukoharjo adalah belum adanya pemisahan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM Sukoharjo sudah melakukan pencatatan penjualan. Namun, untuk pengeluaran biaya masih tercampur dengan keuangan keluarga. Para pelaku UMKM cenderung melakukan pencatatan berdasarkan ingatan bukan berdasarkan transaksi harian sehingga tidak bisa tertib administrasi.

Pada awal kegiatan, tim pengabdian memberikan materi tentang pembukuan sederhana dan menjelaskan terkait fungsi dari masing-masing menu yang ada diaplikasi. Para peserta memahami pengelompokan transaksi dan mengerjakan latihan soal sehingga bisa mempraktikkan secara langsung. Aktivitas pertama dalam suatu usaha yaitu penyeteroran modal awal, kemudian pembelian barang dagang, perlengkapan/peralatan, penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan secara kredit dan pembelian secara kredit. Transaksi dicatat setiap hari secara rutin sehingga diakhir bulan dapat diketahui laba yang diperoleh.

Peserta pelatihan sangat antusias karena banyak usaha mereka belum melakukan pencatatan transaksi menggunakan aplikasi. Dengan adanya aplikasi akuntansi excel, para pelaku UMKM merasakan banyak manfaat sehingga mengikuti pelatihan sampai selesai meskipun awalnya mengalami kesulitan. Kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti dipelatihan, namun masih dilakukan pendampingan ke UMKM di Sukoharjo.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan agar pelaku UMKM lebih memahami proses pencatatan sampai laporan keuangan UMKM secara menyeluruh. Dalam aplikasi akuntansi excel ini yang menjadi laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi sesuai dengan standar akuntansi EMKM yang diterbitkan oleh IAI.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu peserta merasakan kemanfaatan dalam menjalankan usahanya, karena terbantu dalam perhitungan keuangan, membuat laporan keuangan dengan mudah dan cepat. Sehingga para pelaku UMKM dapat mengetahui sumber dana, aliran dana, dan perkembangan usahanya serta lebih mudah mengambil keputusan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi dapat menambah pemahaman dan pemahaman para pelaku UMKM di Sukoharjo yang rata-rata belum melakukan pencatatan

setiap transaksi usahanya. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan baik dan disambut dengan sangat antusias oleh para peserta. Peserta sangat bersemangat saat pelatihan berlangsung. Pelatihan dirancang santai supaya peserta akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Walaupun peserta belum memahami sepenuhnya dalam proses laporan keuangan dengan rinci, namun secara garis besar para peserta sudah memahami inti materi. Harapan dari tim pengabdian bagi para peserta yang telah mengikuti kegiatan tersebut dapat disiplin dalam mencatat setiap transaksi setiap hari. Selain itu peserta juga merasakan kemanfaatan secara optimal terkait dengan aplikasi akuntansi excel dan mengambil keputusan keuangan untuk pengembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanwijzing, A. 2019. Asumsi dan konsep dasar akuntansi. Aanwijzing.Com. <https://www.aanwijzing.com/2019/01/asumsi-dan-konsep-dasar-akuntansi.html>
- Anggraeni, B. D. (2018). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Ukm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Herwiyanti, E. 2020. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Di UMKM*. Sleman: Deepublish
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
- Miftahurrohman., Gustita Arnawati Putri., Purwanto. 2021. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan UMKM Di Kabupaten Sragen. SIMBA4
- Saputro.J.W., Handayani, PutuWuri., Hidayanto, Achmad Nizar., dan Budi, Indra. 2010. Peta Rencana (ROADMAP) Riset Enterprise Resource Planning (ERP) Dengan Fokus Riset Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UMK) Di Indonesia. *Journal of Information Systems*.Vol.6.No(2). Hal:140-145.
- Sugiri, S & Riyono, B.A 2011. *Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suryatimur, K. P., Khotijah, S. A., & Prasetyanto, P. K. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Desa Balesari. *Jurnal Pengabdian Untukmu NegeRI*, 4(2), 242-246.